

**UPAYA MENERAPKAN TATA TERTIB UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN PUTRA PUTRI SAHAL
SUHAIL UNGARAN KABUPATEN SEMARANG****Bintang Emy Nur Alfian, Siswanto, dan Ilyas** ✉Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan Maret
2013*Keywords:**Improving discipline; efforts
to implement the order***Abstrak**

Penerapan disiplin merupakan sesuatu yang sangat diperlukan demi tercapainya keteraturan dan kenyamanan, sehingga tujuan yang diharapkan akan terwujud. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan disiplin anak asuh dan upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Panti Asuhan Putra Putri Sahal Suhail. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 8 anak asuh, 2 orang pengurus, dan 2 orang pengasuh. Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi: triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil kedisiplinan yang diterapkan bersifat demokratis. Tata tertib yang diterapkan berbentuk kewajiban-kewajiban dan larangan-larangan. Upaya yang dilakukan dalam menerapkan tata tertib untuk meningkatkan kedisiplinan anak asuh antara lain: membuat dan menyusun tata tertib, keteladanan dan pemberian contoh yang baik, memberikan nasihat, motivasi, serta menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak asuh, dan memberikan hukuman. Kendala utama yang dihadapi adalah karakteristik dan sifat negatif anak asuh sebelum tinggal di panti asuhan. Cara mengatasi kendala yang dihadapi adalah dengan melakukan pendekatan pribadi kepada anak asuh yang bermasalah.

Abstract

Discipline is indispensable for the achievement of order and comfort, so that the expected goals will be realized. The purpose of this study is to investigate the application of discipline foster children and efforts to overcome the obstacles faced. This study used a qualitative descriptive approach. Research location in Putra Putri Orphanage Sahal Suhail. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The subject of the study totaled 12 people, consisting of eight foster children, 2 administrators, and 2 caregivers. The validity of the data in this study include: triangulation of sources and triangulation methods. Technique of analyzing the data used in this study include: data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. Based on the research results are applied discipline is democratic. Codes of conduct are applied to shape the obligations and restrictions. Efforts in applying the discipline to improve discipline foster children include: create and prepare the order, pattern and providing a good example, providing advice, motivation, and instilling the values of kindness to children in foster care, and providing penalties. The main obstacle faced is the negative characteristics and foster children living in an orphanage before. How to overcome the obstacles that are faced with a personal approach to the troubled foster children.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: akulahbintangmu@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Masa depan bangsa sangat bergantung pada generasi muda. Permasalahan kedisiplinan merupakan permasalahan yang sampai sekarang belum dapat diselesaikan secara tuntas di Indonesia, dibuktikan dengan masih banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang terjadi. Karena tuntutan dan kedudukan yang sama sebagai warga negara maka perlu mendapatkan perhatian yang khusus mengenai hal tersebut.

Sejak lahir anak telah diperkenalkan dengan pranata, aturan, norma, dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pengasuhan yang diberikan melalui orang tua di dalam keluarga. Namun tidak semua anak menikmati keadaan yang demikian, banyak diantara mereka yang tidak mempunyai keluarga dan orang tua. Faktor penyebabnya pun berbagai macam. Akibatnya anak kurang diperhatikan dan pendidikan terabaikan.

Gambaran kondisi seperti inilah yang dialami oleh anak-anak yang hidup di panti asuhan. Sebagai keluarga pengganti maka panti asuhan ini berusaha memberikan pelayanan yang terbaik dalam menggantikan peranan keluarga bagi anak. Di panti asuhan ini terdiri dari berbagai macam perbedaan, sehingga mengharuskan seorang anak untuk menyesuaikan diri. Untuk mengubah tingkah laku individu yang pada dasarnya berbeda tersebut agar sesuai dengan tata tertib atau aturan yang ada di panti asuhan, terlebih dahulu harus mengubah sikapnya. Sikap merupakan suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang (Ahmadi, 1979). Shihab (1996) menyatakan bahwa pada dasarnya manusia dianugerahi dua potensi yaitu berkelakuan baik dan berkelakuan buruk. Walaupun kedua potensi tersebut terdapat dalam diri manusia, namun Tuhan lebih dahulu memberikan potensi yang baik kepada manusia daripada potensi yang buruk, dan bahwa manusia pada dasarnya cenderung kepada kebaikan, sehingga dapat melakukan kebaikan dengan mudah. Berbeda halnya dengan melakukan keburukan yang harus dilakukannya

dengan susah payah dan keterpaksaan (ini tentu pada saat fitrah manusia masih berada dalam kesuciannya). Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manusia untuk berbuat keburukan.

Dalam kehidupan di panti asuhan disiplin merupakan sesuatu yang sangat diperlukan demi tercapainya keteraturan dan kenyamanan, sehingga tujuan yang diharapkan akan terwujud. Ekosiswoyo dan Rachman (2000:97) menyatakan bahwa kata disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Kata ini berasosiasi sangat dekat dengan istilah "*disciple*" yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Jadi, disiplin merupakan kesadaran yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran pada dirinya. Disiplin juga dapat diartikan sebagai sikap atau tindakan yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku (Supriyanti, 2008:10).

Suharsimi (1993) dalam Ekosiswoyo dan Rachman (2000:97) berpendapat bahwa di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Di antara kedua istilah tersebut yang lebih dahulu terbentuk yaitu pengertian ketertiban, baru kemudian pengertian disiplin. Menurut Mulyono (2000) dalam Wiratomo (2007:13) tata tertib merupakan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Aturan-aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib meliputi kewajiban, keharusan, dan larangan-larangan.

Penerapan disiplin yang mantap dalam kehidupan sehari-hari berawal dari disiplin pribadi. Disiplin pribadi dapat dipengaruhi dari dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar adalah faktor lingkungan panti asuhan dan faktor di luar panti asuhan. Maka dari itu panti asuhan sebagai keluarga pengganti harus

dapat menciptakan kedisiplinan demi tercapainya keteraturan dan kenyamanan, sehingga tujuan yang diharapkan akan terwujud.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam tentang deskripsi kedisiplinan anak asuh, upaya menerapkan tata tertib untuk meningkatkan kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Putra Putri Sahal Suhail Ungaran beserta kendala yang terjadi di dalamnya dan cara menyelesaikan kendala tersebut.

Subyek dalam penelitian ini adalah 8 anak asuh dari jumlah keseluruhan 28 anak asuh, dengan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan yang berbeda, dengan harapan agar keterangan atau informasi yang didapat lebih bervariasi. Sedangkan yang menjadi informan adalah dua orang pengurus dan dua orang pengasuh panti asuhan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur dimana pedoman wawancaranya telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan garis besar pertanyaan yang menyangkut hal-hal pokok sebagai pedoman pelaksanaan. Peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan pengasuh di panti asuhan yang berjumlah dua orang pada tanggal 12 Juni 2012, waktu pelaksanaan wawancara pada pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Wawancara langsung dengan anak asuh dilaksanakan di panti asuhan pada tanggal 13, 16, 18, dan 20 Juni 2012. Dalam satu hari peneliti berhasil mewawancarai dua anak asuh. Waktu pelaksanaan wawancara pada sore hari setelah anak asuh pulang dari sekolah. Tanggal 21 Juni 2012 peneliti melaksanakan wawancara dengan dua orang pengurus panti asuhan yang dilaksanakan di kediaman pengurus yang berlokasi tidak jauh dari Panti Asuhan Putra Putri Sahal Suhail Ungaran. Waktu pelaksanaan

wawancara pada pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB.

Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati secara langsung upaya apa saja yang dilakukan pihak Panti Asuhan Putra Putri Sahal Suhail Ungaran dalam menerapkan tata tertib untuk meningkatkan kedisiplinan anak asuh beserta problematika yang terjadi di dalamnya. Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti juga digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan fisik panti asuhan serta mengamati hal-hal yang tidak terungkap melalui wawancara. Sedangkan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data seperti sejarah berdiri panti asuhan, syarat-syarat menjadi anak asuh, tata tertib panti asuhan, identitas anak asuh, struktur organisasi, daftar sarana prasarana, jadwal kegiatan harian anak asuh, serta foto-foto kegiatan yang berlangsung selama penelitian, sehingga bisa digunakan sebagai sumber data yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian.

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung dengan proses pengumpulan data. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kedisiplinan Anak Asuh

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok (Djamarah, 2002). Sedangkan Ekosiswoyo dan Rachman (2000) menyatakan bahwa disiplin merupakan kesadaran yang berkenaan dengan pengendalian individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Disiplin yang ada di Panti asuhan Putra Putri Sahal Suhail Ungaran meliputi disiplin beribadah, disiplin belajar, dan menaati peraturan yang ada dan telah disepakati bersama. Dalam hal disiplin beribadah salah satunya terbukti dengan mulai melaksanakan sholat maghrib secara berjama'ah yang dilaksanakan di aula panti asuhan dan diimami oleh salah satu anak asuh laki-laki. Setelah sholat maghrib berjama'ah biasanya dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an, mendapat materi keagamaan oleh ustad, serta sholat isya berjama'ah. Sedangkan dalam disiplin belajar, setelah makan malam bersama, anak asuh melaksanakan belajar bersama di aula panti asuhan dengan tetap didampingi oleh salah satu pengurus panti asuhan.

Disiplin yang diterapkan di panti asuhan ini bersifat demokratis. Pada disiplin demokratis ini dilakukan dengan memberikan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak asuh memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati tata tertib atau peraturan yang ada. Dalam disiplin demokratis ini kemandirian dan tanggung jawab dapat berkembang. Dimana anak asuh patuh dan taat karena didasarkan atas kesadaran dirinya sendiri. Pada awalnya disiplin yang ditanamkan di panti asuhan bersifat otoritarian, namun ternyata kurang efektif karena anak asuh menjadi kurang bertanggung jawab yang disebabkan anak

asuh menaati tata tertib atau aturan hanya karena paksaan atau tekanan, tidak mandiri dan bergantung kepada pengurus atau pengasuh yang selalu mendorong anak asuh untuk menaati tata tertib atau peraturan yang ada.

Berikut ini akan dibahas macam-macam kedisiplinan menurut Menurut Hadisubrata (1988), yaitu:

a. Disiplin otoritarian

Pada disiplin otoritarian ini, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Disiplin ini selalu berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman dan ancaman sering kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan menaati peraturan.

b. Disiplin permisif

Pada disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak sesuai dengan keinginannya dan dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Pelanggaran terhadap norma/aturan tidak diberi sanksi sehingga menimbulkan kebingungan dan kebingungan karena tidak mengetahui mana yang dilarang dan mana yang tidak dilarang.

c. Disiplin demokratis

Pada disiplin demokratis ini dilakukan dengan memberikan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Dalam disiplin demokrasi ini kemandirian dan tanggung jawab dapat berkembang. Dimana anak patuh dan taat karena didasarkan atas kesadaran dirinya.

Disiplin yang bersifat demokratis di panti asuhan ini salah satunya terbukti dengan pihak panti asuhan memberi kepercayaan kepada anak asuh untuk membuat dan menyusun tata tertib sendiri, namun tetap dengan persetujuan pihak panti

asuhan dan tetap mengacu pada tata tertib pokok panti asuhan yang telah dijelaskan oleh pihak panti asuhan pada saat anak asuh akan tinggal di Panti Asuhan Putra Putri Sahal Suhail Ungaran. Caranya adalah anak-anak asuh berkumpul dan bermusyawarah untuk membuat dan menyusun tata tertib, kemudian susunan tata tertib tersebut diajukan kepada pihak panti asuhan. Pihak panti asuhan juga harus benar-benar memperhatikan apakah susunan tata tertib yang diajukan itu sesuai dengan tata tertib pokok panti asuhan atau tidak. Apabila tidak sesuai pihak panti asuhan berhak menolak, namun apabila sudah sesuai pihak panti asuhan menyetujuinya. Tujuan dan harapan pihak panti asuhan yang memberi kepercayaan kepada anak asuh untuk membuat dan menyusun tata tertib sendiri adalah agar anak asuh lebih bisa menaati dan bertanggung jawab terhadap tata tertib tersebut karena anak asuh sendiri yang membuat.

Terdapat jadwal kegiatan harian anak asuh di Panti Asuhan Putra Putri Sahal Suhail Ungaran yang bertujuan untuk membantu anak-anak asuh untuk bertindak lebih tertib dan disiplin dalam segala hal dengan kesadaran dirinya sendiri. Selain membuat tata tertib, anak asuh juga membuat jadwal piket harian. Setiap anak asuh mendapat giliran untuk melaksanakan piket pada hari tertentu sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan disepakati bersama. Yang harus dilaksanakan ketika mendapat giliran piket adalah membersihkan lingkungan panti asuhan, ruangan putra/putri, kamar mandi, dapur serta melayani tamu apabila ada tamu yang berkunjung ke Panti Asuhan Putra Putri Sahal Suhail Ungaran.

Kedisiplinan di Panti Asuhan Putra Putri Sahal Suhail Ungaran masih kurang sempurna, terbukti masih sering terjadi pelanggaran-pelanggaran walaupun sudah terdapat tata tertib atau peraturan-peraturan yang harus anak asuh taati. Walaupun

hanya beberapa anak asuh yang melakukan pelanggaran. Setiap satu minggu sekali, tepatnya pada hari Sabtu malam Minggu selalu diadakan evaluasi untuk melihat siapa saja yang melakukan pelanggaran. Dengan pelanggaran tersebut maka anak-anak akan mendapat teguran oleh pengasuh atau pengurus. Apabila dengan teguran tersebut anak-anak tetap melakukan pelanggaran maka akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan serta anak asuh tersebut akan diamati tingkah lakunya oleh pengasuh atau pengurus. Apabila tetap tidak berubah dan tetap melakukan pelanggaran anak asuh tersebut dikembalikan kepada keluarga.

Bentuk sanksi yang diberikan kepada anak asuh yang melanggar tata tertib atau peraturan berbeda-beda, bergantung pada pelanggaran apa yang dilakukan. Contoh pelanggaran yang termasuk dalam pelanggaran ringan adalah tidak melaksanakan piket sanksinya adalah membersihkan halaman dan kamar mandi selama waktu tertentu. Sedangkan pelanggaran yang termasuk dalam pelanggaran berat antara lain: membolos sekolah sanksinya adalah tidak mendapat uang saku selama waktu tertentu; membawa HP sanksinya HP disita dan dikembalikan pada saat anak keluar dari panti asuhan, serta tabungan dihentikan; pulang tanpa izin yang dapat berdampak anak asuh tidak benar-benar pulang ke rumah, sanksinya adalah tidak mendapat uang saku selama satu semester. Pihak panti asuhan memberikan sanksi-sanksi tersebut dengan harapan anak asuh jera dan dapat mematuhi tata tertib atau peraturan yang ada.

Adanya tata tertib untuk hidup disiplin sedikit banyak memberi manfaat positif bagi anak asuh maupun bagi pihak panti asuhan. Hal tersebut diperkuat oleh Supriyanti (2008) juga menyatakan bahwa manfaat hidup disiplin antara lain sebagai berikut:

- a. Dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga

Dengan berdisiplin seseorang dapat mengukur waktu dengan baik, sehingga kegiatan apa saja yang dilakukan dapat menghemat biaya bahkan tenaga kita juga tidak terbuang percuma.

- b. Hidupnya tenang, tenteram dan teratur
Disiplin membuat seseorang melakukan pekerjaan tidak tergesa-gesa. Dengan ketenangan seseorang akan dapat menyelesaikan tugasnya. Hidupnya juga akan teratur dan tenteram.
- c. Menguntungkan diri sendiri dan orang lain

Dengan disiplin kita akan mendapat hasil baik dan orang lain pun dapat ikut merasakan hasilnya.

2. Upaya Menerapkan Tata Tertib untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Asuh

Salah satu langkah untuk meningkatkan kedisiplinan seseorang adalah dengan cara menerapkan tata tertib pada diri seseorang itu. Langkah tersebut pula yang digunakan oleh pihak Panti Asuhan Putra Putri Sahail Suhail Ungaran untuk meningkatkan kedisiplinan anak-anak asuhnya. Langkah-langkah tersebut antara lain:

- 2.1. Membuat dan menyusun tata tertib, membuat jadwal kegiatan harian anak asuh, membuat jadwal piket

Tata tertib menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) merupakan peraturan-peraturan yang dibuat agar dipatuhi untuk mewujudkan ketertiban. Tata tertib yang diterapkan di panti asuhan ini berbentuk kewajiban-kewajiban dan larangan-larangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (1990) dalam Wiratomo (2007) pada hakikatnya tata tertib baik yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur, yaitu:

- a. Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang.

- b. Akibatnya atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar.
- c. Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai tata tertib tersebut.

Unsur-unsur yang terdapat dalam tata tertib meliputi:

- a. Adanya peraturan-peraturan.
- b. Peraturan tersebut sebagai sarana utama untuk menuju adanya sikap dan disiplin dalam kehidupan.
- c. Peraturan tersebut dijadikan pedoman untuk bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku.

Adanya tata tertib, jadwal kegiatan harian, dan jadwal piket membantu anak asuh untuk meningkatkan disiplin, karena anak asuh mempunyai pedoman untuk bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku sehingga meminimalisir adanya sikap tidak disiplin. Anak asuh diberi kepercayaan oleh pihak panti untuk membuat dan menyusun tata tertib namun tetap dengan persetujuan pihak panti asuhan. Tujuannya adalah agar anak asuh lebih bisa menaati dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tata tertib tersebut, karena anak asuh sendiri yang menyusun dan membuatnya.

- 2.2. Keteladanan dan pemberian contoh yang baik dalam segala hal

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Oleh karena itu, sebagai contoh di lingkungan panti asuhan adalah teladan disiplin dari para pengurus dan pengasuh sangat berpengaruh terhadap disiplin para anak asuh. Mereka lebih mudah meniru apa

yang mereka lihat, dibanding apa yang mereka dengar. Anak asuh yang lebih besar juga diharapkan dapat menjadi teladan dan contoh bagi anak asuh yang lebih kecil. Hal ini juga telah tercantum dalam tata tertib di panti asuhan sebagai salah satu hal yang harus dilaksanakan.

- 2.3. Memberikan nasihat, motivasi, serta menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak asuh

Hal ini diberikan sebagai penguatan positif agar anak selalu berusaha meningkatkan kedisiplinan. Setiap minggu diadakan evaluasi terhadap anak asuh, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah ada pelanggaran atau tidak, siapa saja yang melanggar, serta kesempatan bagi anak asuh untuk dapat mengemukakan pendapat apabila ada keluhan. Pada kesempatan itu pula pihak panti selalu memberi nasihat-nasihat untuk anak asuh, memotivasi dengan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai sosial agar selalu menjadi anak yang disiplin dan tanggung jawab sebagai bekal untuk terjun di masyarakat nantinya.

- 2.4. Memberikan hukuman

Hukuman juga dirasa perlu sebagai salah satu penguatan negatif, karena dengan adanya hukuman anak-anak asuh diharapkan berpikir ulang apabila akan melakukan sesuatu yang melanggar tata tertib. Hukuman juga diharapkan memberi efek jera kepada anak asuh. Bentuk hukumannya pun berbeda-beda, bergantung kepada bentuk pelanggarannya. Contoh pelanggaran yang termasuk dalam pelanggaran ringan adalah tidak melaksanakan piket, maka akan mendapat hukuman membersihkan

halaman dan kamar mandi selama waktu tertentu. Sedangkan pelanggaran yang termasuk dalam pelanggaran berat antara lain: membolos sekolah hukumannya adalah tidak mendapat uang saku selama waktu tertentu; membawa HP hukumannya HP disita dan dikembalikan pada saat anak keluar dari panti asuhan, serta tabungan dihentikan; pulang tanpa izin yang dapat berdampak anak asuh tidak benar-benar pulang ke rumah, hukumannya adalah tidak mendapat uang saku selama satu semester. Pihak panti asuhan memberikan hukuman-hukuman tersebut adalah untuk menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga anak asuh jera dan kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan, serta agar anak asuh yang lain tidak melakukan pelanggaran.

3. Kendala yang Dihadapi

Kendala merupakan suatu keadaan dimana hal tersebut dapat mengganggu kelancaran kegiatan yang sedang dilaksanakan. Dalam upaya menerapkan tata tertib untuk meningkatkan kedisiplinan anak asuh, pihak panti asuhan juga menghadapi kendala. Kendala utama yang dihadapi adalah berasal dari anak-anak itu sendiri. Seperti kita ketahui bahwa anak-anak di panti asuhan memiliki karakteristik yang berbeda dari anak-anak pada umumnya, karena mereka adalah anak yang membutuhkan perlindungan serta bimbingan khusus.

Karakteristik dan sifat negatif anak asuh sebelum tinggal di panti asuhan yang cenderung sulit diatur, malas, mudah terpengaruh teman dan suka mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan adalah kendala utamanya. Terkadang anak asuh melanggar tata tertib hanya karena rasa malas, malas untuk melaksanakan piket dan

mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di panti asuhan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Rasa malas itu juga disebabkan oleh berbagai faktor, bisa karena berasal dari sifat dasar anak asuh yang pemalas ataupun karena faktor kelelahan. Ada beberapa anak asuh yang memiliki rutinitas yang padat, sehingga menyebabkan anak asuh tersebut tidak mengikuti kegiatan yang ada di panti asuhan maupun tidak melaksanakan kewajiban di panti asuhan. Sifat-sifat negatif dari anak sebelum masuk kedalam panti asuhan juga dapat menjadi kendala karena anak-anak biasanya mudah terpengaruh atau mempengaruhi teman-teman yang lain sehingga dari pihak panti asuhan sendiri harus bisa membentengi anak-anak asuh dari pengaruh buruk teman-temannya, baik yang ada pada panti asuhan, sekolah maupun lingkungan sekitar.

4. Cara Mengatasi Kendala yang Dihadapi

Cara mengatasi kendala dalam upaya menerapkan tata tertib untuk meningkatkan kedisiplinan adalah dengan melakukan pendekatan kepada anak asuh yang bermasalah. Caranya adalah dengan melakukan pendekatan secara pribadi. Tujuannya adalah untuk sedikit demi sedikit merubah sifat negatif anak asuh seperti anak sulit diatur dan malas menjadi lebih baik, serta membuat anak asuh nyaman dan akrab, sehingga akan menimbulkan sikap tidak enak anak asuh kepada pengurus atau pengasuh dan akhirnya anak tidak berani melanggar tata tertib. Cara tersebut dirasa oleh efektif oleh pengurus untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam upaya menanamkan tata tertib untuk meningkatkan kedisiplinan anak asuh di Panti Asuhan Putra Putri Sahal Suhail Ungaran.

SIMPULAN

Disiplin yang diterapkan di Panti Asuhan Putra Putri Sahal Suhail Ungaran bersifat demokratis. Disiplin yang ada yakni disiplin beribadah, disiplin belajar, dan mentaati

peraturan yang ada dan telah disepakati bersama.

Upaya yang dilakukan untuk menerapkan tata tertib untuk meningkatkan kedisiplinan anak asuh antara lain: a) membuat dan menyusun tata tertib, membuat jadwal kegiatan harian anak asuh, membuat jadwal piket; b) Keteladanan dan pemberian contoh yang baik dalam segala hal; c) Memberikan nasihat, motivasi, serta menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak asuh; d) Memberikan hukuman.

Kendala utama yang dihadapi adalah karakteristik dan sifat negatif anak asuh sebelum tinggal di panti asuhan yang cenderung sulit diatur, malas, mudah terpengaruh teman dan suka mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan. Cara mengatasi kendala dalam upaya menerapkan tata tertib untuk meningkatkan kedisiplinan adalah dengan melakukan pendekatan pribadi kepada anak asuh yang bermasalah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Dosen Pembimbing dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya artikel ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1979. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Maman Rachman. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Hadisubrata, MS. 1988. *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Shihab, Quraish. 1996. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung Penerbit Mizan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanti. 2008. *Membiasakan Perilaku Baik*. Semarang: CV. Ghyyas Putra.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiratomo, Giri Harto. 2007. *Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pendidikan Moral Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: FIS UNNES.